

TINJAUAN EKONOMI KERANG DARAH (*Anadara granosa*) KONSUMSI PRODUSEN RAMAH LINGKUNGAN DI DESA OEBELO

Crisca B. Eoh

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan,
Universitas Nusa Cendana

Email Correspondensi : crescaehspimsi@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pemahaman (*tingkat pendidikan*), pengalaman dan mendiskripsikan ukuran *A. granosai* (*berat*) konsumsi, serta harga jual (*Rp.*) produsen ramah lingkungan di desa Oebelo. Teknik analisa data yang digunakan, yaitu : "Analisis Kuantitatif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pemahaman, pengalaman, ukuran (*berat*) dan harga jual (*Rp.*) kerang darah konsumsi produsen ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah sebagai berikut : 2, 1, 4 dan 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 2, 3, 4.00 dan 4.00. Selanjutnya kriteria lainnya berupa pemahaman, pengalaman, ukuran (*berat*) dan harga jual (*Rp.*) dari produsen ramah lingkungan tentang kerang darah konsumsi untuk 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 12 orang (40 %) menyatakan "Tidak Puas" dengan kriteria beratnya 400 gr, 17 orang (56.67 %) menyatakan "Netral" dengan kriteria beratnya 600 gr, 18 orang (60 %) yang menyatakan "Puas" dengan kriteria beratnya 800 gr dan 18 orang (60 %) yang menyatakan "Puas" dengan kriteria harga jual (*Rp.*) kerang darah konsumsi, yaitu : \geq Rp. 20.000,- – < Rp. 25.000,- per kg.

Kata Kunci : Tinjauan Ekonomi, Kerang Darah Konsumsi, Produsen Ramah Lingkungan

I. PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan menitikberatkan pada dua aspek, 1) *aspek fisik*, meliputi pembangunan sarana dan prasarana perikanan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi; dan 2) *aspek manusia*, menyangkut peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan, perbaikan gizi rakyat dan peningkatan ekspor guna kesejahteraan masyarakat yang lebih adil dan merata (Anonymous, 1978). Capaian tujuan peningkatan produksi perikanan salah satunya melalui pemasaran bivalvia konsumsi yang akan berdampak pada peningkatan produksi dan suplai ikan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat atau petani pengusaha.

Anadara granosa sering disebut sebagai kerang darah karena adanya warna merah kecoklatan dari daging *Anadara*, dan merupakan salah satu jenis kerang yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan umumnya sebagai sumber makanan laut di wilayah Asia Tenggara dan beberapa wilayah

(Ulysses, *et al.*, 2009), termasuk wilayah Indonesia khususnya di desa Oebelo. Perkiraan prospek pengembangan kerang darah memiliki peluang yang sama baiknya dengan pengembangan jenis ikan konsumsi lainnya.

Terkait dengan peningkatan konsumsi ikan per kapita per tahun penduduk dunia yang meningkat tajam seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan pasar dalam negeri menunjukkan kecenderungan yang sama, begitu pula pengembangan perekonomian daerah yang berorientasi pasar dan memanfaatkan potensi daerah sesuai dengan kemampuan sumberdaya lokal guna meningkatkan keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai komoditi keunggulan daerah. Ketersediaan potensi tersebut memberikan peluang untuk berkembangnya usaha di bidang perikanan melalui pemasaran (*produsen dan/atau konsumen*) kerang darah guna memenuhi kebutuhan ikan bagi masyarakat.

Oebelo adalah salah satu nama desa secara administratif berada di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dan ketersediaan kerang darah cukup banyak (Eoh, Sine dan Tallo, 2018). Ini sesuai data produksi komoditas kerang Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kupang Tengah dan BPS Kabupaten Kupang (2018), bahwa hasil penangkapan kerang-kerangan digperairan Kecamatan Kupang Tengah dan perairan Kabupaten Kupang sebesar 0,79 ton/tahun dan 7,75 ton/tahun.

Hasil penangkapan komoditas kerang termasuk didalamnya kerang darah dalam ukuran 'ton' oleh nelayan desa Oebelo di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi NTT yang terus menerus sepanjang tahun mengalami peningkatan. Jika pemanfaatan kerang darah tanpa memperhitungkan ukuran konsumsi dan aktif berkembang biak, akibatnya lama kelamaan ketersediaan kerang darah akan punah. Sedangkan permintaan dari pemasaran bivalvia konsumsi sepanjang tahun bagi kebutuhan masyarakat NTT belum menunjukkan hasil yang optimal. Ini disebabkan karena pada umumnya masyarakat NTT belum mengikuti kelayakan dalam memanfaatkan komoditas kerang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kerang darah (*A. granosa*) konsumsi juga merupakan jenis kerang yang banyak ditangkap di perairan Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Propinsi NTT pada umumnya dan khusus di perairan Oebelo dan/atau desa Oebelo dengan ukuran konsumsi yang layak (*dipasarkan/dijual*). Jadi kelayakan kerang *A. granosa* konsumsi bukan saja ditentukan dari ukuran konsumsi (*berat*) melainkan didukung dengan pemahaman (*tingkat pendidikan*), pengalaman dan harga jual yang dipasarkan produsen di

desa Oebelo. Selanjutnya jika masyarakat NTT dapat memanfaatkan kerang darah yang dipasarkan di desa Oebelo sesuai dengan kelayakan, maka pengembangan bivalvia di NTT akan memberikan dampak bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pemahaman (*tingkat pendidikan*), pengalaman dan mendiskripsikan ukuran *A. granosa* (*berat*) konsumsi, serta harga jual (*Rp.*) produsen ramah lingkungan di desa Oebelo. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang aktual bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur yang dapat dijadikan pedoman dalam penerimaan pemahaman, pengalaman, berat dan harga jual kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen ramah lingkungan di desa Oebelo, bahan pertimbangan bagi pemerintahan di bidang perikanan dalam upaya pembinaan, pengembangan dan pemasaran kerang darah konsumsi produsen ramah lingkungan, khususnya di Provinsi NTT serta menyumbangkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang Manajemen Sumberdaya Perikanan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yang dihitung dari bulan Mei sampai Juni tahun 2021 di desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : "Metode Survei". Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok

(Singarimbun dan Effendi, 1995). Sedangkan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah tinjauan ekonomi kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen ramah lingkungan di desa Oebelo pada saat ini, yang diperbandingkan dengan berbagai standar yang sesuai dan/atau berdasarkan Ilyas (1983); Standar Nasional Indonesia (SNI) (2006); Rahayu (2001); Sunarman (1972); Singarimbun dan Effendi (1995); Riduwan (2003); Sugiyono (2008); Mulki, dkk.; dan Eoh (2014).

2.3 Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara melalui survei langsung ke produsen (*masyarakat*) yang mengkonsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo, serta mewawancarai masyarakat tersebut sebagai responden berdasarkan "Daftar Pertanyaan atau Score Sheet" (Eoh, 2014). Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa publikasi dan dokumentasi yang bersumber dari instansi-instansi yang terkait langsung dengan sasaran penelitian ini, disamping itu juga dengan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.4 Sampel Penelitian

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah produsen (*masyarakat*) yang mengkonsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo yang berjumlah 30 orang pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pengambilan sampel dari produsen tersebut dilakukan dengan menggunakan metode "Accidental Sampling" yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu (*kebetulan*) dengan peneliti dan sesuai dengan

karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (*responden*) (Riduwan, 2003; Sugiyono, 2008 dan Sugiyono, 2009).

2.5 Analisa Data

Semua data yang diperoleh dari pengukuran karakteristik pemahaman (*tingkat pendidikan*), pengalaman dan mendiskripsikan ukuran *A. granosai* (*berat*) konsumsi, serta harga jual (*Rp.*) produsen di desa Oebelo, berupa pernyataan dan skor selama pelaksanaan penelitian, diedit dan diberi kode sebelum dimasukkan ke dalam kartu tabulasi (*Tabulation Chart*) serta di analisis secara kuantitatif (Ilyas, 1983; Standar Nasional Indonesia (SNI), 1993; Singarimbun dan Effendi, 1995; Rahayu, 2001).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Desa Oebelo

Desa Oebelo berada dan/atau terletak pada $-9^{\circ}15' 11,78'' - -10^{\circ}22' 14,25''$ Lintang Selatan dan antara $123^{\circ}16' 10,66'' - 124^{\circ}13' 42,15''$ Bujur Timur. Sedangkan batas desa Oebelo antara lain : Utara berbatasan dengan laut Timor, Barat berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Lima (*Kota Kupang*), Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Timur dan Selatan berbatasan dengan Kecamatan Taebenu Dan Kecamatan Maulafa (*Kota Kupang*).

Kondisi desa Oebelo permukaan tanah berbukit-bukit, bergunung-gunung serta sebagian terdiri dari daratan rendah berupa hamparan dengan ketinggian desanya 15 dpl (*dari permukaan laut*). Seperti hal di wilayah lain di Indonesia, desa Oebelo beriklim tropis dan dikenal dengan dua (2) musim, yaitu : kemarau dan hujan. Musim kemarau terjadi pada Juni – September, sedangkan musim hujan pada Desember – Maret.

Luas desa Oebelo secara administrasi sebesar 9,76 km² atau 10 % dari total Kabupaten Kupang (5.298,13 km²), dibentuk berdasarkan kategori "Swadaya" sesuai dengan dasar hukum pemerintahan. Desa Oebelo dapat ditempuh dari Kota Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) selama 10 – 20 menit dengan jarak 14 km.

Desa Oebelo dipimpin oleh seorang kepala desa, 3 orang kepala urusan, 4 orang kepala dusun, 8 orang kepala rukun warga (RW) dan 22 orang kepala rukun tetangga (RT). Penduduknya berjumlah 6055 jiwa dengan kepadatan 620 per km², mayoritas beragama "Kristen" yang terdiri dari Kristen Katholik : 2150 jiwa dan Kristen Protestan : 2980 jiwa serta jenis pekerjaannya didominasi petani sebesar : 1106 orang.

Dari aspek biologi, kerang darah konsumsi masyarakat yang ditemukan di desa Oebelo terdiri dari 2 (*dua*) ciri, yaitu : kerang darah dengan cangkang berwarna putih ditutupi periostrakum dan/atau cangkang berwarna kuning kecoklatan dan berwarna coklat kehitaman. Istilah produsen

(*masyarakat*) di desa Oebelo dengan nama kerang darah *berdaging putih* dan *berdaging merah*. Sedangkan ciri lain dari ke dua jenis kerang darah ini, memiliki cangkang yang lebih tebal, lebih besar, lebih bulat dan bergerigi di bagian puncaknya serta ditumbuhi oleh rambut-rambut. Kerang darah konsumsi yang dipasarkan di desa Oebelo berasal dari dua (2) perairan dan/atau desa, yaitu : *pertama*, dari perairan dan/atau desa Pariti; dan *kedua*, dari perairan dan/atau desa Oebelo.

3.2 Karakteristik Pemahaman dan Pengalaman Tentang Kerang Darah (*Anadara granosa*) Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

3.2.1 Pemahaman Produsen

Pengamatan pada 30 orang produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) dari pemahaman ramah lingkungan, memberikan respon nilai dan persentasenya dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pemahaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Pemahaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan					
Kriteria Pemahaman Produsen Ramah Lingkungan				Jumlah Pemahaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan (<i>org</i>)	Persentase Pemahaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan (%)
Pemahaman (<i>org</i>)	Kerang Darah (<i>gr</i>)	Pernyataan	Nilai		
S1 – S3	1000	Sangat Puas	5	-	0
D1 – D4 / Sederajat	800	Puas	4	-	0
Kelas X – XII / Sederajat	600	Netral	3	8	26.67
Kelas VII – IX / Sederajat	400	Tidak Puas	2		40
Kelas I – VI	200	Sangat Tidak Puas	1	10	33.33

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Terlihat pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai pemahaman kerang darah konsumsi ramah lingkungan di desa

Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 2 dengan rerata nilainya, yaitu : 2. Selanjutnya kriteria pemahaman produsen ramah

lingkungan tentang kerang darah konsumsi dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 12 orang (40 %) menyatakan "Tidak Puas" dengan kriteria beratnya 400 gr, sedangkan kriteria lainnya dari pemahaman produsen ramah lingkungan, yaitu : kelas VII – IX / sederajat. Kemungkinan ini disebabkan karena produsen dan/atau konsumen mempunyai keyakinan bergerak dalam jangka panjang secara utuh di sektor pendidikan agar mempunyai wawasan (*pemikiran deskriptif*) dan kepedulian (*sikap*) yang relatif konsisten terhadap lingkungan hidup sehingga keputusan konsumen untuk pembelian produk/jasa cocok dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkannya. Ini sesuai dengan pendapat Sunu (2001) bahwa manusia yang bergerak di sektor pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk jangka panjang, karena bertanggung jawab membentuk manusia yang seutuhnya agar mempunyai wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Menurut bahwa Kotler & Amstrong (2008:179) keyakinan (*belief*) adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu sedangkan sikap (*attitude*) menggambarkan evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relatif konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek atau ide. Selanjutnya Sangadji dan Sopiah (2013) mengatakan

bahwa keputusan konsumen diperoleh melalui proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Hasil dari proses pengintegrasian ini adalah suatu pilihan yang disajikan secara kognitif sebagai keinginan berperilaku. Perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah aktivitas-aktivitas individu dalam pencarian, pengevaluasian, pemerolehan, pengkonsumsian, dan penghentian pemakaian barang dan jasa (Tjiptono, 2016: 56). Kemudian Kotler (dalam Sigit, 2012), bahwa kepuasan konsumen dalam membeli dan menggunakan sebuah produk akan menyebabkan konsumen akan melakukan pembelian ulang produk tersebut, jika konsumen merasa produk tersebut cocok dan sesuai dengan apa yang konsumen inginkan dan harapkan.

3.2.2 Pengalaman Produsen

Survei pada 30 orang dan/resonden yang mempunyai pengalaman kerang darah konsumsi produsen ramah lingkungan di desa Oebelo, memberikan tanggapan pengalaman konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) berupa nilai dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan					
Kriteria Pengalaman Produsen Ramah Lingkungan				Jumlah Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan (thn)	Persentase Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan (%)
Pengalaman (thn)	Kerang Darah (gr)	Pernyataan	Nilai		
61 – 75	1000	Sangat Puas	5	-	0
46 – 60	800	Puas	4	-	0
31 – 45	600	Netral	3	3	10
16 – 30	400	Tidak Puas	2	10	33.33
1 – 15	200	Sangat Tidak Puas	1	17	56.67

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai pengalaman produsen ramah lingkungan dari konsumsi kerang darah di desa Oebelo, diberikan oleh 30 orang adalah 1 dengan rerata nilainya, yaitu : 3. Selanjutnya kriteria pengalaman kerang darah konsumsi produsen ramah lingkungan dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 17 orang (56.67 %) menyatakan "Netral" dengan kriteria beratnya 600 gr, sedangkan kriteria berikutnya dari pengalaman produsen ramah lingkungan dari konsumsi kerang darah, yaitu : 16 – 30 tahun. Artinya bahwa selama penelitian rata-rata nilai pengalaman produsen konsumsi kerang darah, yaitu : 15.77 tahun. Hal ini diduga karena produsen dan/atau konsumen mempunyai rangsangan yang ada dalam diri individu atau kelompok secara psikologi (*motivasi, persepsi, pembelajaran dan memori*) untuk bertindak, membuang produk dan jasa yang tidak diharapkan serta mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya baik barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Alma (2008:205) mengatakan bahwa rangsangan yang diciptakan oleh pemasar terdiri dari 4P atau bauran pemasaran (*marketing mix*). Setelah konsumen mendapatkan rangsangan tersebut konsumen akan melalui proses dalam dirinya yang berupa empat proses psikologi, yaitu : motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori yang mempengaruhi konsumen. Dalam motivasi, kebutuhan menjadi motif ketika kebutuhan meningkat sampai tingkat intensitas yang cukup sehingga mendorong konsumen untuk bertindak. Setelah seorang konsumen termotivasi, ia akan siap untuk bertindak. Lalu konsumen akan dipengaruhi oleh pandangannya tentang sebuah situasi.

Rangsangan yang semula sampai pada konsumen akan diproses dengan memilih, mengatur dan menerjemahkan informasi yang diterimanya. Setelah konsumen siap untuk bertindak, maka ia akan melakukan pembelajaran yang berasal dari pengalamannya sendiri. Pengalaman ini akan mempengaruhinya dalam proses keputusan pembelian. Selanjutnya menurut Schiffman dan Wisenblit (2015:30) bahwa tindakan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen menggambarkan individu yang mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (*waktu, uang dan usaha*) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi. Kemudian Kotler dan Keller (2012:173), bahwa perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

3.3 Mendiskripsikan Ukuran *A. granosa* (Berat) Konsumsi dan Harga Jual (Rp.) Produsen Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

3.3.1 Ukuran *A. granosa* (Berat) Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan

Tinjauan pada 30 orang produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) dari berat ramah lingkungan di desa Oebelo, memberikan respon berat ramah lingkungan berupa nilai dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ukuran *A. granosa* (berat) Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Ukuran <i>A. granosa</i> (Berat) Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan				
Kriteria Persepsi Ukuran <i>A. granosa</i> Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan			Jumlah Persepsi Ukuran <i>A. granosa</i> (Berat) Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan	Persentase Persepsi Ukuran <i>A. granosa</i> (Berat) Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan
Berat (gr)	Pernyataan	Nilai	(org)	(%)
1000	Sangat Puas	5	18	60
800	Puas	4	3	10
600	Netral	3	4	13.33
400	Tidak Puas	2	4	13.33
200	Sangat Tidak Puas	1	1	3.33

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai ukuran *A. granosa* (berat) konsumsi dari persepsi produsen ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00. Selanjutnya kriteria persepsi produsen ramah lingkungan pada berat kerang darah konsumsi dari 30 orang (100 %) dengan dominasi persentasenya sebesar 18 orang (60 %) yang menyatakan "Puas", dan kriteria lainnya dari berat kerang darah konsumsi, yaitu : 800 gr. Hal ini diduga karena berat kerang darah konsumsi sudah dikenali oleh produsen. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ilyas (1983) mengatakan bahwa dalam penilaian sensori subjektif (*diskriptif*) dimana penyimpangan tidak ditekan atau tidak diusahakan minimum dengan pendapat perorangan dibiarkan bebas terkendali. Kemudian Mulki, *dkk.* (2014) mengatakan bahwa variasi kerang darah yang ditangkap di perairan pesisir Kecamatan Genuk Kota Semarang dikelompokkan menjadi (3) kelas ukuran berat, yaitu : kelas ukuran kecil

berkisar antara 0,5 – 4,5 gram, 4,6 – 8,5 gram untuk ukuran sedang dan kelas ukuran lebih dari 8,6 gram. Selanjutnya bahwa segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakann atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Sedangkan semua produsen memahami begitu pentingnya peranan arti kualitas produk yang unggul untuk memenuhi harapan pelanggan pada semua aspek produk yang dijual ke pasar (Kotler dan Amstrong, 2001: 346).

3.3.2 Harga Jual (Rp.) Produsen Ramah Lingkungan

Dari hasil penelitian yang diperoleh 30 orang produsen tentang harga jual (Rp.) kerang darah konsumsi di desa Oebelo, memberikan respon untuk harga jual dengan nilai dan persentasenya dapat disajikan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Persentase harga jual *A. granosa* konsumsi produsen ramah lingkungan di desa Oebelo

Harga Jual (Rp.) Produsen Ramah Lingkungan				
Kriteria Persepsi Harga Jual Produsen Ramah Lingkungan			Jumlah Persepsi Harga Jual (Rp.) Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan (org)	Persentase Persepsi Harga Jual (Rp.) Kerang Darah Konsumsi Produsen Ramah Lingkungan (%)
Harga Jual (Rp.)	Pernyataan	Nilai		
Rp. 20.000,- – < Rp. 25.000,-	Sangat Puas	5	18	60
Rp. 15.000,- – < Rp. 20.000,-	Puas	4	3	10
Rp. 10.000,- – < Rp. 15.000,-	Netral	3	4	13.33
≥ Rp.5.000,- – < Rp. 10.000,-	Tidak Puas	2	4	13.33
Rp. 0.000,- – < Rp. 5.000,-	Sangat Tidak Puas	1	1	3.33

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai harga jual (Rp.) kerang darah konsumsi produsen ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00. Selanjutnya kriteria lainnya bahwa harga jual (Rp.) produsen ramah lingkungan untuk *A. granosa* (berat) konsumsi dari 30 orang (100 %) dengan dominasi persentasenya sebesar 18 orang (60 %) yang menyatakan "Puas", dan kriteria lainnya dari harga jual (Rp.) kerang darah konsumsi, yaitu : ≥ Rp. 20.000,- – < Rp. 25.000,- per kg. Ini sesuai Nurohman (2012) mengatakan bahwa harga kerang darah yang dijual di Cirebon berkisar antara Rp. 5,000 – Rp. 8,000 per kg dan harga daging berkisar antara Rp. 15.000 – Rp. 17.000 per kg.

Nurlina (2018), bahwa pemasaran kerang darah di Panipahan untuk pasar-pasar lokal cukup tinggi dengan harga Rp. 6.000/kg kerang ukuran sedang dan Rp. 8.000/kg untuk kerang darah ukuran besar ditingkat pembudidaya. Sedangkan khususnya di tingkat konsumen mencapai 12.000/kg.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pemahaman dan pengalaman produsen ramah lingkungan untuk kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi memberikan ketidakpuasan dan netral.

- 2) Berat dan harga jual (Rp.) kerang darah konsumsi di desa Oebelo memberikan kepuasan tersendiri bagi produsen.

V. SARAN

Berdasarkan simpulan, maka dapat disarankan beberapa hal yang antara lain :

- 1) Perlu adanya penelitian lanjut mengenai tinjauan ekonomi kerang darah konsumsi produsen ramah lingkungan baik pada pusat pemasaran tradisional maupun pusat pemasaran modern.
- 2) Sosialisasi mengenai tinjauan ekonomi kerang darah konsumsi produsen ramah lingkungan ditingkatkan, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat memanfaatkan kerang darah konsumsi sesuai dengan standar pemasaran (*permintaan produsen dan/atau konsumen*).
- 3) Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan pemasaran kerang darah konsumsi maka regulasi, penyediaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah guna mendukung pengembangan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1978. Hasil Survei Aspek-Aspek Manajemen Dalam Usaha Penangkapan Ikan Dalam Hubungannya Dengan

- BUUD/KUD Bidang Perikanan. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Anonymous, 1993. Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Perikanan Jakarta, Ikan Segar (SNI 01-2729-1992). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta. Hal. 110 dan 184.
- Anonymous, 2006. Standar Nasional Indonesia (SNI) Produk Perikanan – BKIPM (SNI 01- 2 696.3-1992(SNI 01 – 2696.3 – 2006). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2018. Kabupaten Kupang Dalam Angka. Propinsi NTT. Hal.195.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kupang Tengah, 2018. Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka. Kabupaten Kupang – NTT. Hal. 62.
- Alma, B., 2008. Guru Profesional Menguasai Metode Dan Trampil Mengajar. Alfabeta, Bandung. Hal. 205.
- Eoh, B. E., 2014. Analisis Bio-Sosio-Ekonomi Terhadap Persepsi Konsumen Ikan Nila Hidup (*Oreochromis Niloticus*) Konsumsi Di Unit Pelaksana Teknis Kolam Pemancingan Noekele. *Prosiding Lembaga Penelitian Undana Vol. I*. ISBN : 978-979-2468250, Lembaga Penelitian Undana, Kupang.
- Eoh, B. C., K. G. Sine dan I., Tallo, 2018. Analisis Persepsi Ramah Lingkungan Yang Dipengaruhi Oleh Bio-Sosio Produsen Kerang Darah (*Anadara granosa*) Konsumsi Di Desa Oebelo. *Laporan Penelitian*, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perikanan Jurusan Perikanan Dan Kelautan, Fakultas Kelautan Dan Perikanan Universitas Nusa Cendana Kupang. (Tidak Dipublikasikan).
- Ilyas, S., 1983. Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan. Jilid I. Teknik Pendinginan Ikan. CV. Paripurna, Jakarta. Hal. 6, 7 dan 66 – 78.
- Kotler dan Armstrong, 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Erlangga, Jakarta. Hal. 346.
- Kotler, P. dan Armstrong, G., 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jilid I, Erlangga, Jakarta. Hal. 179.
- Kotler dan Keller, 2012. Marketing Management. 14th, Pearson Education. Hal. 173.
- Mulki, Al B. R., Chrisna Adhi Suryono dan Jusup Suprijanto, 2014. Variasi Ukuran Kerang Darah (*Anadara granosa*) Di Perairan Pesisir Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Journal Of Marine Research*, Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang. Halaman 122-131.
- Nurlina, 2018. Analisis Pemasaran Kerang Darah (*Anadara granosa*) Hasil Budidaya Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nurohman, 2012. Laju Eksploitasi Dan Keragaman Reproduksi Kerang Darah (*Anadara granosa*) Di Perairan Bondet Dan Mundu, Cirebon. *Skripsi Manajemen Sumberdaya Perairan*, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor, Jawa Barat. Hal. 25-27.
- Rahayu, P. W., 2001. Penuntun Praktikum Penilaian Organoleptik. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Tidak Diperdagangkan). Hal. 2, 29 – 31.
- Riduwan, 2003. Dasa-Dasar Statistika. Edisi IV. Alfabeta, CV, Anggota IKAPI, Jawa Barat. Hal. 19.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah, 2013. Prilaku Konsumen : Pendekatan Praktis Disertai :

- Himpunan Jurnal Penelitian. Andi, Yogyakarta.
- Schiffman, L. G., dan Wisenblit, J. L., 2015. Consumer Behavior. Edisi 11 Global Editions. Pearson Education Limited, Englan. Hal. 30.
- Sigit, L. 2012. Status Gizi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Sisingamangaraja Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1995. Metode Penelitian Survai. Cetakan II. PT Pustaka Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Anggota IKAPI, Jakarta. Hal. 3, 16 dan 234.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta Bandung, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 122, 131, 265, 275.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. AlfaBeta, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 67, 231, 285, 286 dan 290.
- Sunarman, 1972. Handling Ikan, Tegal. (*Tidak Diperdagangkan*). Hal. 1 dan 2.
- Tjiptono, Fandy. 2016, *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ulysses, M., *et al.* 2009. Comparative PSP Toxin Accumulation In Bivalves, Paphia Undulata And Perna Viridis In Sorsogon Bay, Philippines. Nantes : Prancis.